

Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Pakan Ternak

Putri Sabilah^{1*}, M. Rimawan², Wulandari³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima Jl. Jalan Wolter Monginsidi, Kompleks Tolobali, Kelurahan Sarae, Kecamatan Rasanae Barat, Kota Bima, Nusa Tenggara Barat (84118)

Email: putrisabilah1304@gmail.com^{1*}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan subsektor pakan ternak. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode pendekatan kuantitatif asosiatif, dan instrumen yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan subsektor pakan ternak yang mencakup informasi tentang aset lancar, hutang lancar, total hutang, total aset, laba bersih, dan harga saham perusahaan. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 4 perusahaan dengan periode 2020–2024 sehingga data sampel pada penelitian ini berjumlah 20. Metode analisis data menggunakan uji asumsi klasik, regresi linear berganda, koefisien korelasi, koefisien determinasi, uji t, dan uji F dengan bantuan program SPSS versi 26., Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa current ratio tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap harga saham dengan nilai signifikan sebesar $0,951 > 0,05$. return on assets tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham dengan nilai signifikan sebesar $0,002 < 0,05$. debt to equity ratio tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap harga saham dengan nilai signifikan sebesar $0,254 > 0,05$. Dan secara simultan current ratio, return on asset, dan debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor pakan ternak dengan nilai signifikan sebesar $0,004 < 0,05$. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,340 menunjukkan bahwa variabel likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas hanya mampu menjelaskan harga saham bersih sebesar 34%, sedangkan sisanya sebesar 66% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Keyword: Current ratio, Debt to equity ratio, Harga saham, Return on assets

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan tempat berbagai pihak, khususnya perusahaan, menjual saham dan obligasi dengan tujuan memperoleh tambahan dana atau memperkuat modal Perusahaan Fahmi (2020). Saat ini, investasi memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keberlangsungan aktivitas perekonomian karena menjadi salah satu sumber modal yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi Safitri (2025). Pasar modal sendiri merupakan tempat bertemunya pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana melalui transaksi

sekuritas. Selain itu, pasar modal juga dapat diartikan sebagai tempat perdagangan instrumen keuangan jangka panjang, seperti saham, obligasi, dan reksa dana yang umumnya memiliki masa jatuh tempo lebih dari satu tahun Tandelilin (2017)

Dalam kegiatan pasar modal, harga saham menjadi faktor yang sangat penting bagi investor karena mencerminkan kinerja emiten. Harga saham juga menggambarkan nilai suatu perusahaan; semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut, dan sebaliknya (Novianti, 2015) dalam Rinofah (2022). Sebelum melakukan jual beli saham, investor

biasanya melakukan evaluasi untuk melihat apakah saham yang dijual dapat memberikan keuntungan atau kerugian bagi mereka. Ada tiga cara untuk menganalisis harga saham dan memilih saham, yaitu analisis teknikal, fundamental, dan informasional.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis fundamental sebagai alat analisis saham. Menurut Jugiyanto (2017) analisis fundamental adalah analisis yang menggunakan data dari laporan keuangan seperti laba, penjualan, dividen yang dibayar, dan lain sebagainya. Laporan keuangan perusahaan merupakan sumber pokok untuk menentukan investasi dalam bentuk saham melalui pendekatan fundamental. Guna memberikan informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan kepada calon investor maupun investor, setiap perusahaan yang sudah *go public* akan mempublikasikan laporan keuangan setiap periode.

Menurut Kasmir (2016) rasio keuangan perusahaan diklasifikasikan menjadi 6 kelompok yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktiviti, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Pertumbuhan, dan Rasio Penilaian. Dalam penerapan analisis rasio keuangan, beberapa rasio yang dipakai dalam penelitian ini yaitu rasio Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas. Rasio tersebut dapat membantu peneliti dalam menganalisa laporan keuangan. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), dan rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA).

Current Ratio (CR) adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo putri utami (2019). Untuk mengetahui tingkat kemampuan tersebut, diperlukan perbandingan antara total aset lancar yang dimiliki perusahaan dengan jumlah utang lancarnya. Dengan demikian, nilai CR mencerminkan sejauh mana aset lancar dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek perusahaan Saputri & Kristanti (2023).

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu indikator dalam rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya Ikhwal (2016). Dalam hal ini, laba perusahaan dianalisis berdasarkan tingkat pengembalian yang diperoleh dari penggunaan aset tersebut. ROA juga berfungsi sebagai alat ukur untuk mengevaluasi sejauh mana investasi atau modal yang telah ditanamkan dalam aset perusahaan mampu memberikan keuntungan yang sesuai dengan harapan investor. Dengan demikian, semakin tinggi nilai ROA, maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba Fahmi (2014).

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan total utang dengan total aset perusahaan Kasmir (2015). Semakin rendah nilai DER suatu perusahaan, maka semakin baik kondisi keuangannya, karena menunjukkan bahwa proporsi utang terhadap sumber daya yang dimiliki perusahaan semakin kecil, Akbar & Djawoto (2021). Sedangkan Harahap (2023)

menyatakan DER adalah rasio yang mengukur *leverage* perusahaan dengan membandingkan total utang dengan total ekuitas. Brigham & Houston, (2019) mendefinisikan DER sebagai perbandingan kewajiban jangka panjang dan jangka pendek terhadap ekuitas pemegang saham.

Sub-sektor pakan ternak di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdiri atas perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi dan perdagangan pakan unggas, serta mengoperasikan peternakan, peternakan ayam pedaging, ikan, udang, daging sapi, dan pengolahan makanan. Berdasarkan data, terdapat 4 perusahaan yang tergabung dalam sub-sektor pakan ternak, yaitu PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN), didirikan pada tahun 1972 dengan nama PT Charoen Pokphand Indonesia Animal Feedmill Co. Limited dan melakukan *Initial Public Offering (IPO)* pada bulan Maret 1991. PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA), didirikan pada bulan Januari 1971. Perusahaan melakukan *Initial Public Offering (IPO)* pada tanggal 23 Oktober 1989. PT Malindo Feedmill Tbk (MAIN), Didirikan pada tahun 1997, kemudian melakukan *Initial Public Offering (IPO)* pada tahun 2006. dan PT Sierad Produce Tbk (SIPD), *Initial Public Offering (IPO)* pada tanggal 27 Desember 1996, Berikut akan disajikan data terkait aset lancar, persediaan, hutang lancar, total hutang, total aset, laba bersih, modal dan harga saham dari keempat perusahaan tersebut selama periode 2020-2024 untuk memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan masing-masing perusahaan.

Tabel 1. Data aset lancar, hutang lancar, total hutang, total aset, laba bersih, dan harga saham dari 4 perusahaan subsektor pakan ternak yang terdaftar di BEI pada tahun 2020 - 2024

Kode/Nama Perusahaan	Tahun	Aktiva Lancar	Laba Bersih	Total Aset	Total Utang	Total Ekuitas	Utang Lancar	Harga Saham (Rp)
Pt Charoen Pokphand Indonesia Tbk (Cpin)	2020	13.531,82	3.845,83	31.159,29	7.809,61	23.349,68	5.356,45	6.525
	2021	15.715,06	3.619,010	35.446,05	10.296,05	25.150,00	7.836,10	5.950
	2022	18.031,44	2.930,357	39.847,55	13.520,33	26.310,47	10.109,34	5.650
	2023	18.324,81	2.318,088	40.970,80	13.942,04	27.028,76	11.123,82	5.025
Pt Japfa Comfeed Indonesia Tbk (Jpfa)	2020	21.339,69	3.711,601	42.791	12.502,08	30.288,92	8.589,57	4.760
	2021	11.745,138	1.002,376	25.951,760	14.539,790	11.411,970	6.007,679	1.465
	2022	14.161,153	2.130,896	28.589,656	15.486,946	13.102,710	7.064,166	1.720
	2023	17.001,468	1.490,931	32.690,887	19.036,110	13.654,777	9.412,440	1.295
Pt Malindo Feedmill Tbk (Main)	2020	17.218,323	945,922	34.109,431	19.942,219	14.167,212	10.684,062	1.180
	2021	17.169,254	3.212,338	34.666,283	18.093,761	16.572,522	9.295,556	1.940
	2022	1.989,833	38,953	4.674,206	2.690,291	1.983,915	1.660,141	740
	2023	2.663,583	60,376	5.436,745	3.388,705	2.048,039	2.120,613	670
Pt Sierad Produce Tbk (Sipd)	2020	2.952,189	26,217	5.746,998	3.671,859	2.077,340	2.524,889	490
	2021	2.821,248	63,162	5.517,296	3.377,015	2.140,281	2.383,084	515
	2022	2.848,076	487,957	5.380,045	2.747,743	2.632,302	1.725,205	765
	2023	1.663,158	14,339	2.618,554	1.717,786	900,768	1.539,090	1.500
Pt Sierad Produce Tbk (Sipd)	2020	1.843,743	15,065	2.794,113	1.868,100	926,013	1.728,951	2.000
	2021	1.988,354	218,103	3.002,424	2.300,107	702,317	2.174,878	1.425
	2022	2.231,784	17,315	3.281,471	2.088,422	1.193,049	1.949,230	1.350
	2023	1.930,745	3,325	3.119,496	1.915,653	1.203,843	1.790,792	825

Sumber : Data Sekunder yang di akses di www.idx.com yang telah diolah 2026

Berdasarkan tabel 1. diatas diketahui beberapa perusahaan mengalami penurunan laba bersih PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk mengalami penurunan di tahun 2022-2023. Fenomena ini juga terjadi pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk mengalami penurunan di tahun 2023. PT Malindo Feedmill Tbk mengalami penurunan di tahun 2022. Kemudian pada PT. Sierad Produce Tbk mengalami penurunan di tahun 2024. Penurunan laba bersih disebabkan oleh turunnya penjualan, tekanan inflasi, dan biaya operasional yang tinggi.

Total Utang pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk, PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk, PT Malindo Feedmill Tbk, dan PT. Sierad Produce Tbk mengalami peningkatan selama tiga tahun terakhir pada tahun 2021. Peningkatan hutang PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk terjadi akibat kebutuhan pendanaan untuk menjaga likuiditas di tengah ketidakpastian pasar. PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk meningkatkan hutangnya untuk ekspansi kapasitas produksi, PT Malindo Feedmill Tbk meningkatkan hutangnya karena tekanan keuangan dan

operasional, sedangkan PT. Sierad Produce Tbk meningkatkan hutang guna menutup kerugian.

Aktiva Lancar pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk, dan PT Malindo Feedmill Tbk mengalami penurunan pada tahun 2020. PT. Sierad Produce Tbk mengalami penurunan pada tahun 2024. penurunan Aktiva Lancar disebabkan pembayaran utang lancar dan penurunan nilai piutang usaha.

Utang lancar pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk, dan PT Malindo Feedmill Tbk mengalami kenaikan pada tahun 2021, 2022 dan 2023. PT. Sierad Produce Tbk mengalami kenaikan pada tahun 2021– 2022. Dan mengalami penurunan pada tahun 2023, hal ini disebabkan oleh kenaikan biaya modal kerja dan utang bank untuk stok bahan baku

Total Ekuitas pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk, PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk, dan PT Malindo Feedmill Tbk mengalami penurunan pada tahun 2020. PT. Sierad Produce Tbk mengalami penurunan pada tahun 2022. Penurunan total ekuitas disebabkan oleh kerugian bersih operasional dan pembagian dividen.

Kemudian Harga Saham pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk mengalami penurunan pada tahun 2024. PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk mengalami penurunan pada tahun 2023. PT Malindo Feedmill Tbk harga saham mengalami penurunan pada tahun 2022. Dan pada PT. Sierad Produce Tbk mengalami penurunan yaitu pada tahun 2024. Penurunan harga saham disebabkan oleh ketidak pastian ekonomi global dan penurunan laba.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat perbedaan hasil penelitian (research gap) mengenai Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas Terhadap Harga Saham. Putra (2021) dan Saputri & Kristanti (2023) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun Anshari (2019) dan Machfiroh (2020) menemukan *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan. Pada variabel *Return on Asset*, Marsela & Yantri (2021) dan Siahaan (2023) menyatakan *Return on Asset* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, sedangkan Machfiroh (2020) dan Saputri & Kristanti (2023) menemukan tidak adanya pengaruh signifikan. Hasil penelitian terkait *Debt to Equity Ratio* juga menunjukkan ketidak konsistenan, di mana Damayanti & Valianti (2017) menyatakan adanya pengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara Suprihhadi (2024) dan Tannia & Suharti (2020) menemukan hasil sebaliknya. Selain itu, penelitian yang mengkaji pengaruh Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas Terhadap Harga Saham secara simultan terhadap harga saham pada subsektor Pakan Ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masih terbatas, khususnya dengan periode pengamatan terbaru, sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengisi celah penelitian tersebut dengan menganalisis secara empiris pengaruh ketiga rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan subsector pakan ternak yang terdaftar di BEI periode 2020– 2024.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif. Menurut Sugiyono (2019) penelitian asosiatif yaitu suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu ada tidaknya pengaruh variabel Current Ratio (CR) (X1), *Return on Asset* (ROA) (X2), dan Debt to Equity Ratio (DER) (X3) terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan Subsektor Pakan Ternak.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk yang beralamat di Wisma Millenia Lt. 7, Jl. Letjen M.T. Haryono Kav. 16, Jakarta 12810, PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk yang beralamat di Jl. Ancol VIII No. 1, Ancol, Jakarta 14430, PT Malindo Feedmill Tbk yang beralamat di Wisma 46 Lt. 15, Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta 10220, serta PT Sierad Produce Tbk yang beralamat di Sierad Center, Jl. Raya Parung No. 17, Bogor 16330. Data penelitian diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan, Sugiyono (2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pakan ternak yang terdaftar di BEI sejumlah 4 perusahaan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, Sugiyono (2019). Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 4 perusahaan

sektor pakan ternak yang terdaftar di BEI dengan jumlah data (N) sebanyak 20 dari tahun 2020-2024. Dengan teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh (sensus) yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Menurut Sugiyono (2019) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dengan kriteria; Perusahaan yang menyediakan laporan keuangan yang lengkap selama lima tahun berturut-turut, jumlah populasi relatif kecil, dan perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan dan mengukur data terkait fenomena alam maupun sosial yang diamati Sugiyono (2020). Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa data sekunder dalam bentuk laporan keuangan, meliputi Aktiva Lancar, Utang Lancar, Total Aset, Total ekuitas, Total utang, Laba Bersih, Dan Harga Saham selama periode lima tahun, yakni dari tahun 2020 hingga 2024.

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian Sugiyono (2019). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan studi pustaka. Teknik dokumentasi adalah cara untuk memperoleh data atau informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian Sugiyono (2019).

Penelitian ini menggunakan metode analisis dengan menggunakan program komputer SPSS Versi 26. Adapun teknik analisis data yang digunakan melalui uji asumsi klasik, regresi linear berganda, koefisien korelasi, koefisien determinasi, uji t, dan uji F

Model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = harga saham

X₁ = *Current Ratio* (CR)

X₂ = *Return on Asset* (ROA)

X₃ = *Debt to Equity Ratio* (DER)

α = Konstanta

β₁, β₂, β₃ = Koefisien Regresi

e = Error (kesalahan pengganggu).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian Kenormalan terhadap sisaan regresi tiga variabel bebas terhadap harga saham dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.54988093
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.080
	Negative	-.099
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Dari hasil uji SPSS pada Tabel 2 diatas, untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang digunakan Uji Kolmogorov-Smirnov, Hasil dari uji ini menunjukkan bahwa nilai p-

value yang diperoleh adalah 0,200. Karena nilai p-value tersebut lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas ini, validitas hasil analisis regresi dapat dipastikan, sesuai dengan pendapat Ghazali (2019). Oleh karena itu, analisis regresi yang dilakukan dapat dianggap valid dan dapat diandalkan untuk pengujian signifikansi koefisien regresi.

2. Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan *Variance Inflation Faktor* (VIF). Apabila nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10 maka menunjukkan tidak adanya multikolinieritas. Pengujian asumsi multikolinier dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
	Model	Tolerance	VIF
1	Current Ratio	.174	5.736
	Return On Asset	.347	2.882
	Debt To Equity Ratio	.323	3.094

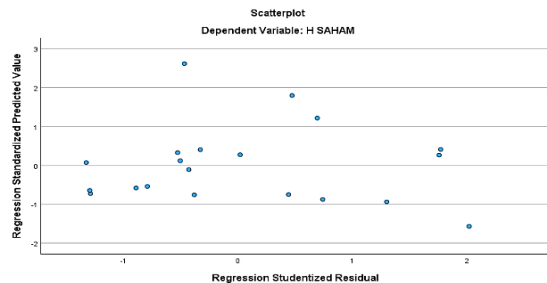
a. Dependent Variable: Harga Saham

Dari hasil uji SPSS pada Tabel 3 diatas, berdasarkan nilai colinearity Statistics dari tabel di atas, diperoleh nilai tolerance untuk variabel *Current Ratio*

(CR) (X₁) adalah 0,174 > 0,10, nilai tolerance untuk *Return On Asset* (ROA) (X₂) adalah 0,347 > 0,10 dan nilai tolerance untuk dan *Debt To Equity Ratio* (DER) (X₃) adalah 0,323 > 0,10 sementara, nilai VIF untuk variabel *Current Ratio* (CR) (X₁) adalah 5,736 < 10, nilai VIF untuk *Return On Asset* (ROA) (X₂) adalah 2,882 < 10 dan nilai VIF *Debt To Equity Ratio* (DER) (X₃) adalah

3,094 < 10. maka dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada model regresi.

3. Uji Heterokedastisitas



Gambar 1. Hasil uji *scatterplot*

Dari uji scatterplot pada gambar 1. terlihat bahwa data telah menyebar secara acak di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y, serta tidak membentuk pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar, kemudian menyempit, sehingga dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas. Hal ini sesuai dengan kriteria yang dikemukakan oleh Ghazali (2019), yaitu jika titik-titik menyebar secara acak tanpa pola yang jelas, maka model dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Pengujian ada tidaknya autokorelasi pada regresi variabel dependen dilakukan dengan memeriksa statistik *Durbin- Watson* (DW). Berdasarkan output SPSS Versi 26, uji *Durbin-Watson* dapat dilihat pada tabel 4 ringkasan *Durbin Watson* sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.583 ^a	.340	.216	27.869	.928

a. Predictors: (Constant), Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Current Ratio
b. Dependent Variable: Harga Saham

Dari hasil uji SPSS pada Tabel 4 diatas, hasil uji autokorelasi diatas menunjukkan nilai statistik Durbin-Watson sebesar 0.928. Untuk $n = 20$ dan $k = 4$, dimana n adalah jumlah

sampel dan k adalah jumlah variabel bebas. Dengan nilai d_U sebesar 1,828. Dan nilai $4 - d_U$ adalah 2,1717. Artinya $d_U < d_w < 4 - d_U$, sehingga $1.8283 > 0.928 < 2.1717$. maka disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi, dikarenakan nilai d_w terletak antara nilai d_U sampai dengan $4 - d_U$. Dengan demikian, model regresi perlu diuji lebih lanjut untuk memastikan hasilnya, sehingga validitas analisis tetap dapat dipertahankan. Untuk menyelesaikan hal ini dapat digunakan uji Run Test sebagai pengujian tambahan terhadap autokorelasi.

Tabel 5. Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.05963
Cases < Test Value	10
Cases >= Test Value	10
Total Cases	20
Number of Runs	4
Z	-2.987
Asymp. Sig. (2-tailed)	.277
a. Median	

Berdasarkan hasil uji Runs Test pada Tabel 5 di atas, terlihat nilai Asymp. Sig (2-tailed) yaitu $0,277 > 0,05$, maka tidak terjadi gejala autokorelasi, sehingga analisis regresi linear dapat dilanjutkan.

Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	7.490	1.304		5.746	.000
Current Ratio	-.043	.686	-.025	-.063	.951
Return On Asset	11.018	5.947	.521	1.852	.002
Debt To Equity Ratio	-.406	.343	-.345	-1.184	.254

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan data pada tabel 6 di atas dapat diketahui persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$

$$Y = 7.490 - 0,043 X_1 + 11.018 X_2 - 0,406 X_3 + e$$

Adapun interpretasi dari rumus regresi diatas adalah:

- Nilai konstanta sebesar = 7.490 artinya bahwa jika *Current Ratio*, *Return on Asset*, dan *Debt to Equity Ratio* dianggap 0, maka harga saham adalah sebesar 7.490 Rupiah.
- Nilai koefisien $\beta_1 = -0,043$ artinya bahwa *Current Ratio* (X1) jika menurun sebesar 1% maka harga saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar - 0,043 rupiah.
- Nilai koefisien $\beta_2 = 11.018$ artinya bahwa nilai *Return on Asset* (X2) jika menurun sebesar 1% maka harga saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar 11.018 dengan asumsi variabel bebas lainnya.
- Nilai koefisien $\beta_3 = -0,406$ artinya bahwa nilai *Debt to Equity Ratio* (X3) menurun sebesar 1% maka harga saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar - 0,406 dengan asumsi variabel bebas lainnya.

Koefisien Korelasi dan Determinasi

1. Koefisien korelasi

Tabel 7. Koefisien korelasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.583 ^a	.340	.216	27.869

a. Predictors: (Constant), Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Current Ratio

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 7 di atas artinya hubungan antara *Current Ratio* (CR), *Return on Asset* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham. Dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi yaitu 0,583. Dapat disimpulkan hasil tersebut menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara *Current Ratio* (CR), *Return on Asset* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham pada sub sektor pada pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI),

sebesar 0,583 berada pada interval 0,40 – 0,599 dengan tingkat hubungan **Sedang**. Untuk dapat memberi interpretasi terhadap tingginya hubungan tiap variabel maka dapat digunakan pedoman seperti pada tabel berikut:

Tabel 8. Interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat
0,800-1,000	Sangat Kuat

2. Koefisien determinasi

Berdasarkan hasil olahan data pada tabel 7 di atas diketahui bahwa terdapat pengaruh antara *Current Ratio* (CR), *Return on Asset* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap harga saham pada sub sektor pakan ternak yang terdaftar di BEI. Yang besarnya pengaruh pengujian ini diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,340 atau 34% sedangkan sisanya 66% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis (uji t)

Tabel 9. Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.490	1.304		5.746	.000
Current Ratio	-.043	.686	-.025	-.063	.951
Return On Asset	11.018	5.947	.521	1.852	.002
Debt To Equity Ratio	-.406	.343	-.345	-1.184	.254

a. Dependent Variable: Harga Saham

Df = n – k – 1 = 20 – 4 – 1 = 15 dan taraf kesalahan 5% uji dua pihak maka diperoleh nilai t tabel sebesar 2,131

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 9 diatas, maka t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,063 < 2,131$), dan nilai sig $0,951 > 0,05$ sehingga hipotesis ini

menyatakan: *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham, (H1 ditolak).

Hal ini disebabkan karena tingkat likuiditas yang tinggi belum tentu menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai perusahaan. *Current Ratio* yang terlalu tinggi bahkan dapat mengindikasikan adanya dana menganggur (*idle assets*) yang tidak dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan produktif, sehingga tidak secara langsung meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Dengan demikian, *Current Ratio* lebih merefleksikan kondisi likuiditas jangka pendek perusahaan, bukan faktor utama yang menentukan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan secara keseluruhan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anshari (2019) dan Machfiroh (2020) menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap harga saham, Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2021) dan Saputri & Kristanti (2023) menyatakan bahwa CR berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Return on Asset terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 10 diatas, maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($1,852 > 2,131$), dan nilai sig $0,002 < 0,05$ sehingga hipotesis yang kedua menyatakan: *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, (H2 ditolak).

Hal ini disebabkan karena *Return on Assets* yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya secara efisien. Kondisi ini akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan di

masa depan, sehingga mendorong peningkatan permintaan terhadap saham perusahaan yang pada akhirnya berdampak pada kenaikan harga saham di pasar modal. Sebaliknya, apabila nilai ROA mengalami penurunan, hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan kurang efisien dalam mengelola asetnya, sehingga dapat menurunkan minat investor dan berdampak negatif terhadap harga saham.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Machfiroh (2020) dan Saputri & Kristanti (2023) menyatakan bahwa *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham. dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marsela & Yantri (2021) dan Siahaan (2023) menyatakan bahwa *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 10 diatas, maka t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-01,184 < 2,131$), dan nilai sig $0,254 > 0,05$ sehingga hipotesis ini menyatakan: *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham, (H3 ditolak).

Hal ini disebabkan karena semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* mengindikasikan semakin besar proporsi utang yang digunakan perusahaan dibandingkan modal sendiri, sehingga meningkatkan risiko keuangan yang harus ditanggung perusahaan. Kondisi tersebut dapat menurunkan kepercayaan investor terhadap stabilitas keuangan perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan harga saham di pasar modal. Sebaliknya, DER yang rendah mencerminkan

struktur modal yang lebih sehat dan risiko yang lebih terkendali, sehingga lebih menarik bagi investor dan berpotensi mendorong kenaikan harga saham.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suprihhadi (2024) dan Tannia & Suharti (2020) menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham, Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti & Valianti (2017) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Uji kelayakan model (uji f)

Tabel 9. Hasil Uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.335	3	2.445	6.810	.004 ^b
	Residual	5.745	16	.359		
	Total	13.080	19			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Current Ratio

Berdasarkan tabel 9 diatas ,maka F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($6,810 > 3,29$), dan nilai sig $0,004 < 0,05$ sehingga hipotesis ke empat menyatakan : *Current Ratio* (CR) (X1), *Return on Asset* (ROA) (X2), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) (X3) secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham (Y), (H4 diterima). Artinya *Current Ratio* (CR) (X1), *Return on Asset* (ROA) (X2), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) (X3) secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham (Y) pada sub sektor pakan ternak yang terdaftar (BEI). Hal ini sejalan dengan penelitian yang ditemukan oleh Wuryaningrum & Budiarti (2015), dan Manullang & Sainan (2019) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR), *Return on Asset* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif secara simultan terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Dari pembahasan yang telah dilakukan dapat diimpulkan bahwa:

- H₁: variabel *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham pada sub sektor pakan ternak yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.
- H₂: variabel *Return on Asset* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham pada sub sektor pakan ternak yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.
- H₃: variabel *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham pada sub sektor pakan ternak yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.
- H₄: variabel *Current Ratio* (CR), *Return on Asset* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada sub sektor pakan ternak yang terdaftar di BEI.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, masukan, dan kontribusi dalam penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang keuangan serta investasi..

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, I., & Djawoto. (2021). Pengaruh Roa, Der, Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Yang Ada Di Bursa Efek Indonesia Djawoto Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(1), 1–19.

- Anshari, B. (2019). Analisis Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa *Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 2.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). Fundamentals of financial management. *Cengage Learning*, 34.
- Damayanti, R., & Valianti, R. M. (2017). Pengaruh DAR, DER, ROA dan NPM Terhadap Harga Saham. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 13(01), 16–36.
- Ghozali. (2018). Aplikasi Analisis Multifariete IBM SPSS 25.
- Harahap, I. (2023). *Pengaruh debt to equity ratio dan current ratio terhadap return on asset pada PT. Astra Agro Lestari Tbk.*
- Ikhwal, N. (2016). Analisis Roa Dan Roe Terhadap Profitabilitas Bank Di Bursa Efek Indonesia. *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, 1(2), 211–227. <http://journal.febi.uinib.ac.id/index.php/almasraf/article/view/57>
- Jugiyanto. (2017). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*, Edisi 11. BPFE. 2022.
- kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisa laporan Keuangan*. Jakarta: Raja grafindo persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajagrafindo.
- Kasmir. (2018). Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Gross Profit Margin (GPM) terhadap harga saham pada perusahaan yang tercatat di Jakarta Islamic Index (JII): Studi pada Pt United Tractors Tbk periode 2016-2023.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (ed. Rev. cet. 12.). Rajawali Pers.
- Machfiroh, I. S., Pyadini, A. N., Riyani, A., Negeri, P., & Laut, T. (2020). e-ISSN: 2685-5607. 4(1), 22–34.
- Manullang, J., & Sainan, H. (2019). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018. 3, 129–138.
- Marsela, P., & Yantri, O. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Harga Saham pada Sektor Transportasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018. *Zona Keuangan: Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Batam*, 11(1), 41–53. <https://doi.org/10.37776/zuang.v11i1.765>
- Meyer, F. V., Corner, D. C., & Parker, J. E. S. (2017). Profitability. *Problems of a Mature Economy*, 5(1), 45–61. https://doi.org/10.1007/978-1-349-15400-5_6
- Putri Utami. (2019). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Total Asset Turnover Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 8, 57–76.
- Rinofah, R., Sari, P. P., & Sari, N. (2022). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Dengan Earning Per Share (EPS) Sebagai Variabel Moderasi Pendahuluan Saat ini investasi memegang peranan yang penting dalam keberlangsungan. 5(1), 29–41. <https://doi.org/10.32662/gaj.v5i1.1879>
- Safitri, N., Saputri, Y. O., & Sanjaya, I. M. (2025). Analisis Peran Investasi Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Nasional Di Era Globalisasi. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(11), 3031–5220. <https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/view/3243>
- Saitri, A. H. E. A. P. N. P. Y. M. P. W.

- (2021). Analisis Pengaruh CR, ROE, ROA, Dan PER Terhadap Harga Saham Perbankan Di BEI Tahun 2017-2019. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 1–10.
- Saputri, V. E., & Kristanti, I. N. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021. *Jimba*, 5(1), 113–126. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/karma/article/view/5313%0Ahttps://e-journal.unmas.ac.id/index.php/karma/article/download/5313/4029>
- Siahaan, J. P. O., Lumban Gaol, H. F., Sinaga, A., Tampubolon, S. E., Siallagan, H., & Sipayung, R. C. (2023). Pengaruh ROA, DAR dan NPM terhadap Harga Saham Perusahaan. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(2), 642–661. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i2.4711>
- Silaban, P, M., Maharani, Y., & Lestari, S. D. (2024). Pengaruh Return on Asset (Roa), Net Profit Margin (Npm) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Keuangan STIE-IBEK*, 11(2), 131–137.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi penelitian*. 44–53.
- Suprihadi, andita syaridha & heru. (2024). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya sumber dana perusahaan, karena pasar modal sendiri merupakan sumber dana yang efisien memperkuat modal perusahaan. Harga saham adalah harga yang telah ditetapkan oleh mengelola suatu perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 13(4), 1–17.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*. (Vol. 2).
- Tannia, Y., & Suharti. (2020). Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Price Earning Ratio dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian. *INVEST: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Akuntansi*, 1(1), 13–26.
- Wahyuni Syafar, N., Wahyuni, & Ridwan, M. (2025). Pengaruh Return On Asset dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *PARADOKS Jurnal Ilmu Ekonom*, 8(2), 1069–11083. <https://doi.org/10.47747/jbme.v2i1.412>
- Wuryaningrum, & Budiarti. (2015). *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 4, Nomor 11, November 2015 Pengaruh Rasio Keuangan terhadap...* - Wuryaningrum, Reni. 4(November), 1–18.